

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

Nama : M. FACHRI
NPM : 1505160640
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari SELASA, tanggal 12 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : M. FACHRI
N P M : 1505160640
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D.)

Penguji II

(SAIMAN FARISI, S.Psi., M.M.)

Pembimbing

(JULITA, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : M. FACHRI
N.P.M : 1505160640
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Februari 2019

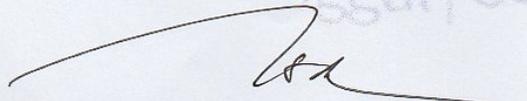
Pembimbing Skripsi


JULITA, SE, M.Si

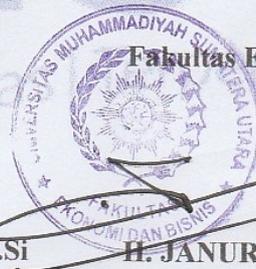
Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si


H. JANURI, SE, M.M., M.Si



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : M. FACHRI
NPM : 1505160640
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21.12.2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

23634AFF493693806

6000
ENAM RIBU RUPIAH



M. FACHRI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M.FACHRI
NPM : 1505160640
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
12/2/2019	<p>Prabakti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - data di LBM buat data mentas. Icn data yg sudah diolah - kerangka konseptual (Lampiris teori & gambar pendahuluan) 		
20/2/2019	<p>Prabakti kembali :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kerangka konseptual - uji hipotesis - Pembahasan - disimpulkan lagi dan Berisi gambar pendahuluan yg sudah selesai - kerangka konseptual - Lampiris data kerangka dan gambar 		
28/2/2019	<p>rap deskripsi dan kerangka konseptual</p>		

Pembimbing Skripsi

JULITA, S.E., M.Si.

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

ABSTRAK

M.FACHRI, NPM. 1505160640, Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* dan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (Uji t dan Uji F) dan koefisien determinasi yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Packagefor the Social Sciens*) versi 22.00

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* sedangkan *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, serta secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Kata Kunci : *Current Ratio, DebtTo Asset Ratio, Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”** ini guna melengkapi tugas-tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian proposal ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini

1. Teristimewa Ayahanda Sutiyono dan Ibunda Ratna Sari yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta kasih sayang yang begitu

dalam kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian disurgaNya kelak Amin Ya Rabbal'amin.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si. selaku Sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita , S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Eknonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)Medan yang telah membantu penulis sampai saat ini.
11. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya kelas C Manajemen.

Penulis juga menyadari bahwa proposal ini belum sempurna baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2019

Penulis

M. FACHRI

1505160640

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Return On Asset</i>	13
a) Definisi <i>Return On Asset</i>	13
b) Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	14
c) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	16
d) Pengukuran <i>Return On Asset</i>	17
2. <i>Current Ratio</i>	18
a) Definisi <i>Current Ratio</i>	18
b) Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	19
c) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	21
d) Pengukuran <i>Current Ratio</i>	22
3. <i>Debt To Asset Ratio</i>	23
a) Definisi <i>Debt To Asset Ratio</i>	23

b) Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Asset Ratio</i>	24
c) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Asset Ratio</i> ..	26
d) Pengukuran <i>Debt To Asset Ratio</i>	27
B. Kerangka Berfikir	28
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Regresi Linier Berganda.....	35
a) Uji Normalitas	36
b) Uji Multikolinieritas	37
c) Uji Heterokedastisitas	38
d) Uji Autokorelasi	38
2. Pengujian Hipotesis.....	39
a) Uji Secara Parsial (Uji t).....	39
b) Uji Secara Simultan (Uji F)	40
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Rasio Keuangan	42
2. Uji Regresi Linier Berganda	47
3. Uji Asumsi Klasik	49
a) Uji Normalitas	49
b) Uji Multikolinieritas.....	52
c) Uji Heterokedastisitas	53
d) Uji Autokorelasi	54

4. Pengujian Hipotesis	55
a) Uji t (Uji parsial).....	55
b) Uji F (Uji simultan).....	58
5. Uji Koefisien Determinasi (R-square).....	60
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Data laba bersih	3
Tabel I.2. Data total aktiva	5
Tabel I.3. Data aktiva lancar	6
Tabel I.4. Data hutang lancar	7
Tabel I.5 Data total Hutang	8
Tabel III.1 Waktu penelitian	34
Tabel IV.1 <i>Data Return On Asset</i>	43
Tabel IV.2 <i>Data Current Ratio</i>	44
Tabel IV.3 <i>Data Debt To Asset Ratio</i>	46
Tabel IV.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	51
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel IV.8 Hasil Uji t	56
Tabel IV.9 Hasil Uji F	59
Tabel IV,10 Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel IV.11 Pedoman Interpretasi Koefisien.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Konseptual <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	30
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	40
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	41
Gambar IV.1 Uji Normalitas	50
Gambar IV.2 Grafik Histogram.....	52
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas.....	54
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	58
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pada umumnya, suatu perusahaan mempunyai sasaran tertentu untuk mencapai tujuannya, yaitu laba atau keuntungan. (Jufrizen 2014)

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Adapun komoditas yang diusahakan antara lain, kelapa sawit dan karet. Perusahaan perkebunan ini memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia dengan melalui kegiatan ekspor yang dihasilkannya yaitu berupa kelapa sawit dan karet, hasil ekspornya memberikan kontribusi kepada Negara berupa pemasukan pajak dan deviden. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan juga memiliki peran untuk menciptakan lapangan pekerjaan, hadirnya perusahaan perkebunan ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang nyata dalam mengatasi salah satu permasalahan nasional yaitu pengangguran.

Berdirinya suatu perusahaan tentu memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk memperoleh laba (*profit*) yang sebesar-besarnya agar perusahaan dapat meningkatkan daya saing perusahaannya dan melakukan peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan dalam dunia usaha sehingga dapat membuka kesempatan untuk investasi yang baru serta perusahaan dapat melakukan ekspansi terhadap perusahaannya untuk membuat perusahaan semakin berkembang. Ekspansi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperluas cakupan pasarnya atau menambah kapasitas produknya dikarenakan adanya permintaan yang bertambah dari produk yang dihasilkannya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjaga kondisi profitabilitas perusahaan agar dapat stabil. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode tertentu.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan perusahaan adalah bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang paling penting adalah usaha untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya laba yaitu dengan likuiditas dan *Leverage*.

Menurut Munawir (2014, hal. 31) “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Kasmir (2016, hal. 151) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”. Berikut ini adalah data perkembangan laba bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008 - 2017.

Tabel I.1
Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008-2017)

Tahun	Laba Bersih
2008	844.718.320.853
2009	519.814.091.979
2010	1.014.349.137.801
2011	1.265.484.380.444
2012	867.802.185.800
2013	367.303.862.065
2014	446.994.367.342
2015	596.372.459.810
2016	911.999.643.578
2017	1.229.464.174.674
Rata-rata	806.430.262.435

Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan

Dari tabel I.1 diatas, dapat dilihat laba bersih mengalami kenaikan yang cukup bagus pada tahun 2010, 2011 tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2017 laba bersih mengalami kenaikan kembali. Penurunan laba bersih dapat disebabkan karena menurunnya penjualan atau pendapatan dan meningkatnya beban operasional sehingga laba yang dihasilkan rendah artinya kinerja keuangan tidak bagus dan dampaknya perusahaan akan mengalami kerugian serta perusahaan akan sulit bertumbuh didalam perekonomian Indonesia. Sebaliknya apabila laba yang dihasilkan perusahaan meningkat disetiap tahunnya ini disebabkan karena penjualan meningkat dibandingkan beban operasional perusahaan sehingga dampaknya akan bagus karena perusahaan dapat membuka investasi baru dan dapat melakukan ekspansi guna untuk memakmurkan pemilik perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba yaitu dengan aktiva. Aktiva merupakan segala kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba (*Profit*). Oleh karena itu, aktiva merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah perusahaan yang membawa manfaat ekonomik. Manfaat ekonomik merupakan sifat dan fungsi aktiva yang diperlukan suatu perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008 – 2017.

Tabel I.2
Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008-2017)

Tahun	Total Aktiva
2008	5.025.135.318.846
2009	5.658.528.030.749
2010	7.228.194.883.365
2011	9.042.646.045.337
2012	10.201.393.398.291
2013	11.016.568.914.045
2014	24.892.186.462.265
2015	44.744.557.309.434
2016	45.974.830.227.723
2017	49.700.439.661.061
Rata-rata	21.348.448.025.112

Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan tabel I.2 diatas, total aktiva yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya terutama pada tahun 2012 – 2017 aktiva mengalami kenaikan yang cukup besar, kenaikan total aktiva disetiap tahunnya kemungkinan disebabkan adanya penambahan aktiva lancar dan aktiva tetap. Dampak dari peningkatan total aktiva sangat baik bagi perusahaan apalagi kalau penggunaannya efektif dan efisien sehingga akan mendatangkan laba yang menguntungkan.

Tetapi kenyataanya penggunaan total aktiva belum maksimal atau bisa dikatakan belum efektif dan efisien yang artinya dengan total aktiva yang sebesar itu seharusnya perusahaan mampu bekerja untuk menghasilkan laba yang lebih besar lagi tetapi kenyataanya perusahaan belum efektif dan efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan, jika dilihat dari laba bersih yang dihasilkan masih rendah dari total aktiva yang dimiliki.

Selain itu aktiva lancar juga mempunyai keterkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Aktiva lancar merupakan kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Berikut ini adalah data perkembangan aktiva lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008-2017.

Tabel I.3
Aktiva Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008-2017)

Tahun	Aktiva Lancar
2008	1.210.099.543.379
2009	1.098.394.666.690
2010	1.717.080.790.455
2011	2.407.246.658.437
2012	2.326.765.730.890
2013	2.126.848.464.533
2014	1.599.868.616.630
2015	1.709.756.353.536
2016	2.780.774.348.912
2017	5.717.823.427.545
Rata-rata	2.269.465.860.101

Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan tabel I.3 diatas, aktiva lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat kemungkinan disebabkan adanya peningkatan dari sisi kas ataupun lainnya yang ada dipos-pos aktiva lancar. Penggunaan aktiva lancar harus seefisien mungkin agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Tetapi dalam penelitian ini peningkatan aktiva lancar tidak diikuti dengan peningkatann laba artinya

perusahaan belum memanfaatkan aktiva lancar dengan seefisien mungkin. Tetapi jika dilihat dari sisi tingkat likuidasi perusahaan masih bisa dianggap aman.

Hutang lancar juga memiliki kaitan dengan tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Hutang lancar merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan hutang lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008 – 2017.

Tabel I.4
Hutang Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008-2017)

Tahun	Hutang Lancar
2008	1.176.858.656.767
2009	1.135.625.937.221
2010	1.401.553.855.980
2011	2.135.704.102.534
2012	1.715.105.779.572
2013	1.787.946.591.654
2014	2.197.853.435.455
2015	2.011.780.770.795
2016	2.013.315.311.896
2017	3.484.200.648.409
Rata-rata	1.905.994.509.028

Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan tabel I.4 diatas, hutang lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan pada tahun 2009 – 2011 dan 2013 – 2014 serta tahun 2016 - 2017 kemungkinan disebabkan naiknya nilai pos-pos yang ada di dalam hutang lancar. Hutang lancar dianggap penting karena dapat menjadi modal alternatif bagi perusahaan tetapi perusahaan harus lebih

bekerja keras dalam mengelola hutang lancar tersebut agar mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Tetapi dalam penelitian ini hutang lancar yang cenderung meningkat tidak diimbangi dengan laba bersih yang meningkat yang artinya perusahaan dalam memanfaatkan atau mengelola hutang lancar belum begitu efektif, oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan penempatan dan penggunaan hutang lancar seefektif mungkin guna mendatangkan laba yang lebih besar lagi buat perusahaan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi laba yaitu total hutang, berikut adalah data perkembangan total utang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008 – 2017.

Tabel I.5
Total Hutang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008-2017)

Tahun	Total Hutang
2008	2.499.245.774.778
2009	2.900.028.622.702
2010	3.652.083.129.517
2011	4.572.213.928.735
2012	5.460.345.575.583
2013	6.211.460.897.700
2014	6.359.462.620.086
2015	7.907.765.136.030
2016	8.140.460.149.392
2017	11.230.196.506.592
Rata-rata	5.893.326.234.112

Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan tabel I.5 diatas, total utang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 disebabkan adanya peningkatan dari total hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dampak dari peningkatan total hutang

ini perusahaan akan membayar beban bunga yang cukup besar dan dampak terparah yang akan mungkin terjadi perusahaan akan mengalami kegagalan dalam membayarnya, tetapi jika perusahaan mampu mengelolanya dengan baik maka akan mendatangkan laba yang memuaskan. Tetapi didalam penelitian ini total hutang setiap tahunnya bertambah namun laba tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan tetapi cenderung mengalami penurunan. Dalam hal ini perusahaan belum bisa dikatakan baik dalam mengelola total hutang yang ada karena laba tidak menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan laba bersih dapat disebabkan karena menurunnya penjualan atau pendapatan dan meningkatnya beban operasional sehingga laba yang dihasilkan rendah, dampaknya perusahaan akan mengalami kerugian.
2. Total aktiva yang besar tidak dapat menghasilkan laba yang besar artinya penggunaannya belum efisien.
3. peningkatan aktiva lancar tidak diikuti dengan peningkatann laba artinya perusahaan belum memanfaatkan aktiva lancar dengan seefisien mungkin.

4. Hutang lancar yang cenderung meningkat tidak diimbangi dengan laba bersih yang meningkat yang artinya perusahaan dalam memanfaatkan atau mengelola hutang lancar belum begitu efektif.
5. Total hutang setiap tahunnya bertambah namun laba tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan tetapi cenderung mengalami penurunan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka pengukuran kinerja laba perusahaan dibatasi dengan pendekatan *Return On Asset* yang selanjutnya dijadikan variabel dependen. Sedangkan variabel independen dengan pengukuran atas pemanfaatan aset lancar dibatasi dengan *Current Ratio*, pengukuran atas kebijakan hutang terhadap aktiva dibatasi dengan *Debt To Asset Ratio*, keseluruhan pengamatan data dibatasi pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan periode pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran dan pengembangan diri serta menambah wawasan dalam bidang keuangan, khususnya mengetahui *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Serta memberikan kesempatan kepada peneliti lainnya bahwa sebuah perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran.

c. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan tambahan informasi untuk mengetahui keefektifan kinerja pengelolaan keuangan perusahaan. Serta sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti dapatkan selama berada di bangku perkuliahan sekaligus guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Definisi *Return On Assets*

Return On Assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga. Praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mereka dikatakan telah mencapai target untuk periode tertentu.

Menurut Situmeang (2014, hal. 67) :

“*Return On Assets* merupakan menunjukkan kemampuan dari aset yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba, *Return On Asset* mencerminkan tingkat kentungan-keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti sebuah ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Prihadi (2014, hal. 260) :

“*Return On Asset* merupakan perhitungan rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset”.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 65) “*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”.

Menurut Sudana (2015, hal. 25) ”*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Dari uraian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aktiva perusahaan secara keseluruhan, juga rasio ini dapat mengukur apakah perusahaan sudah efisien dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan laba bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016, hal. 197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sebuah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6) Manfaat lainnya.

Kesimpulannya yaitu untuk melihat dan mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan selama ini dilakukan, apakah sudah sesuai dengan target yang ditentukan atau malah menurun. Jika kinerja manajemen sudah memenuhi target selama periode tertentu maka ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkannya di periode kedepan, jika tidak maka akan jadi bahan pembelajaran bagi perusahaan untuk memperbaikinya di periode mendatang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan Menurut Riyanto (2010, hal. 37) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *assets operating* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
- 2) *TurnOver Of Operating Asset*, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi sales dengan *operating assets*.

Dari beberapa faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*. Usaha mempertinggi *Return On Asset* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Asset* dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, sehingga profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* yaitu:

- 1) Menurut Situmeang (2014, hal. 67) mencerminkan tingkat keuntungan laba bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$$

- 2) Menurut Kasmir (2016, hal. 202) semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Untuk mencari *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. Current Ratio

a. Definisi Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi,

belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) “*Current Ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Menurut Hani (2014, hal. 73) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas jangka pendek yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Yudiana (2013, hal. 75) :

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran”.

Menurut Ane (2011, hal. 136) “*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang ada.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Dalam praktiknya, ada banyak manfaat dan tujuan yang dapat diperoleh dari *Current Ratio* baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan,

maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas Menurut Hery (2015, hal. 527) yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016, hal. 132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk melihat atau mengukur apakah perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo dan untuk membandingkan posisi likuiditas perusahaan dari selama beberapa periode.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio yang terlalu tinggi memperlihatkan bahwa ada kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan atau tingkat likuid perusahaannya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari Bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari pada aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut Fahmi (2017, hal. 125) faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.

- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Berdasarkan faktor di atas perusahaan harus melakukan evaluasi tingkat likuiditas perusahaannya, agar perusahaan tetap berada di posisi yang menguntungkan sehingga kelangsungan hidup perusahaan tetap berjalan.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut Margaretha (2014, hal. 12) formula untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sedangkan Menurut Yudiana (2013, hal. 76) untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil

pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

3. *Debt To Asset Ratio*

a. Definisi *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio termasuk dalam rasio *leverage*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena di khawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini juga dikenal sebagai *debt ratio* (rasio utang).

Menurut Hery (2016, hal. 166) :

“*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset”.

Menurut Sudana (2015, hal. 23) :

“*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”.

Menurut Syamsudin (2015, hal. 523) “*Debt To Asset Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase jumlah dana (utang) yang berasal dari kreditor”.

Menurut Harahap (2018, hal. 304) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva, supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus kecil.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan melakukan pendanaan dengan utang dan melihat perbandingan antara utang perusahaan yang diperoleh dari total utang dan total aset. Akan tetapi, apabila rasio ini terlalu tinggi maka perusahaan akan besar kemungkinan menghadapi resiko semakin besar.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio*

Hasil perhitungan rasio *leverage* diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki

beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio *leverage* juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Menurut Hery (2015, hal. 538) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016, hal. 153) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang ada yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.

Dengan demikian, tujuan dan manfaat *Debt To Asset Ratio* sebagai penilaian atau pengukuran didalam upaya membandingkan total utang dan total aset yang berguna untuk perusahaan dalam periode tertentu untuk membiayai pembelian aset dengan menggunakan utang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*

Membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. *Debt To Asset Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya.

Menurut Ambarwati (2010, hal. 2) adapun faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal sebagai berikut :

- 1) Risiko bisnis, atau risiko yang inheren dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

- 2) Posisi perpajakan perusahaan, salah satu alasan utama menggunakan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya utang efektif.
- 3) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk, yang merupakan hal yang vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen, beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan.

d. Pengukuran *Debt To Asset Ratio*

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Fahmi (2017, hal. 62) pengukuran *Debt To Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Sedangkan Menurut Situmeang (2014, hal. 59) pengukuran *Debt To Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas perusahaan dapat menggunakannya untuk mengetahui tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Asset Ratio* sebagai pengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka Konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variable independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* .

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan. Akibatnya resiko kegagalan bayar hutang yang akan ditanggung perusahaan semakin kecil. Namun dari sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Dengan demikian diduga semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin kecil *Return On Asset*. (Astuti 2015)

Menurut Yudiana (2013, hal. 75) :

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran”.

Hasil penelitian terdahulu oleh Jumhana (2017), Sari dkk (2018), Utama dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* . Dengan demikian diduga semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin kecil *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar *Debt To Asset Rati* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai *Return On Asset*. (Supardi 2016)

Perusahaan-perusahaan lebih memilih pembiayaan internal daripada menggunakan pinjaman untuk mendanai investasi barunya maupun untuk tambahan modal.

Menurut Sudana (2015, hal. 23) :

“*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”.

Hasil penelitian terdahulu oleh Gunde dkk (2017), Akbar dkk (2017) dan Astuti (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Jika perusahaan memutuskan menetapkan struktur modal dalam jumlah besar, maka akan berdampak pada perolehan laba yang rendah dikarenakan adanya pembayaran terhadap bunga hutang.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

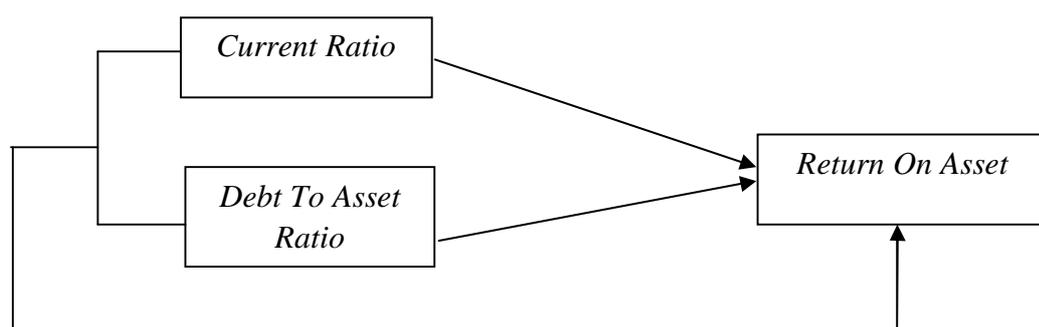
Profitabilitas merupakan kemampuan dimana suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat yang digunakan adalah *Return On Asset*.

Dalam usaha perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah likuiditas dan solvabilitas. Dimana rasio kedua dapat diukur dengan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*.

Hubungan *Debt To Asset Ratio* dengan *Return On Asset* adalah jika perusahaan memutuskan menetapkan struktur modal dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Hasil penelitian Supardi dkk (2016), Astuti (2015), Felany dan Worokinasih (2018) menyatakan secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tersedianya pembayaran hutang jatuh tempo yang aman dan hutang perusahaan setiap tahunnya menurun dapat mempengaruhi *Return On Asset*.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal. 93) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka penulis dapat menarik hipotesis sebagai jawaban sementara pada penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan Asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 55) “penelitian asosiatif merupakan pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* sebagai variabel dependen pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya dan mengetahui bagaimana cara mengukur variabel yang terikat dan memudahkan dalam penelitian

Berdasarkan dari pendekatan penelitian diatas, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (variabel dependen) , *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* (variabel independen) berikut penjelasannya.

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 22) “variabel dependen variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas” . Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dalam mencari nilai *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Juliandi dkk (2015) “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal perusahaan. Variabel tersebut antara lain :

a. *Current Ratio*

Variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar dan rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang jatuh tempo

Dalam mencari nilai *Current Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Debt To Asset Ratio*

Variabel independen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio*. *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Untuk mencari nilai *Debt To Asset Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data kuantitatif yang berupa angka-angka dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008 – 2017.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah variabel bebas *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* digunakan :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah dimana variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). untuk mengetahui hubungan variabel *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* digunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Asset Ratio*

e = Standar eror

Besarnya konstanta ditunjukkan oleh α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan oleh β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan penelitian ini untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Diantaranya adalah :

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliandi dkk (2015) “uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu :

1) Uji Normalitas

Menurut Juliandi dkk (2015, hal 160) menyatakan bahwa “pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi”, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitinya. Data adalah normal jika nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah

tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)*) > α 0,05). uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normal P-P *Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen.

- a) Jika angka signifikansi > 0,05 maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika angka signifikansi < 0,05 maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas pada data yang akan diolah.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi dkk (2015, hal 161) “Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu kepada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji secara parsial (Uji - t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y), adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

a) Bentuk pengujian :

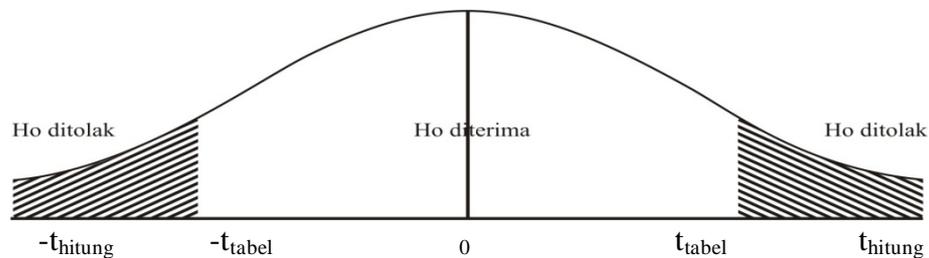
Ho : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ha diterima jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji simultan signifikan (Uji- F)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

Fh = nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

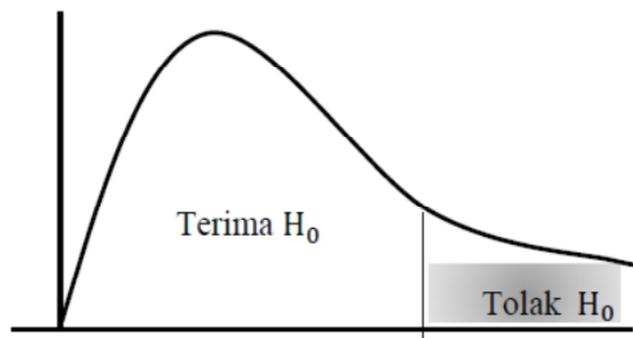
Bentuk pengujian:

Ho : artinya, tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : artinya, terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji- F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Penggunaannya, koefisien dinyatakan dalam persentase (%).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan data dalam menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam pembahasan hasil analisa data tersebut. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka yang berupa laporan keuangan tahunan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan periode 2008-2017.

1. Rasio Keuangan

a. *Return On Asset*

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva perusahaan gunanya untuk melihat seberapa efisiennya perusahaan dalam penggunaan aktiva keseluruhan perusahaan.

Berikut adalah data perkembangan *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk periode 2008-2017 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel IV.1
Data Return On Asset (%) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan
(Periode 2008-2017)

Tahun	ROA
2008	16.81
2009	9.19
2010	14.03
2011	13.99
2012	8.51
2013	3.33
2014	1.80
2015	1.33
2016	1.98
2017	2.47
Rata-rata	7.35

Sumber : laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Return On Asset* tertinggi yang pernah dicapai oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu tahun 2008 dengan nilai sebesar 16.81 % kemudian turun di tahun 2009 menjadi 9.19 % dan di tahun selanjutnya mengalami fluktuasi yaitu keadaan dimana nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi pada tahun 2014, 2015, 2016 mengalami penurunan menjadi 1.80 %, 1.33 %, 1.98 %. Pada penelitian ini terjadinya penurunan nilai *Return On Asset* disebabkan karena menurunnya laba bersih dan meningkatnya total aktiva perusahaan, artinya perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aktiva keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*), begitu pula sebaliknya apabila *Return On Asset* semakin besar artinya semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi keuangan. Dampak dari menurunnya *Return On Asset* adalah nilai perusahaan akan tidak bagus bagi investor dan

perusahaan akan kehilangan kesempatan mendapatkan dana dari investor untuk menginvestasikan dananya.

b. *Current Ratio*

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar gunanya untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo.

Berikut ini adalah data perkembangan *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk periode 2008-2017 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel IV.2
Data *Current Ratio* (%) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan
(Periode 2008-2017)

Tahun	CR
2008	102.82
2009	96.72
2010	122.51
2011	112.71
2012	135.66
2013	118.95
2014	72.79
2015	84.99
2016	138.12
2017	164.11
Rata-rata	114.94

Sumber : laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Current Ratio* mengalami fluktuasi yang dimana nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan,

jika dilihat pada tahun 2009, 2014, 2015 nilai *Current Ratio* sangat rendah yaitu 96.72%, 72.79%, 84.99%. Tetapi pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan menjadi 138.12% dan 164.11%. Terjadinya fluktuasi pada nilai *Current Ratio* dikarenakan aktiva lancar tidak begitu besar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami situasi ketidakstabilan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo, dampak dari penurunan nilai *Current Ratio* yaitu kreditur akan kesulitan memberikan dana kepada perusahaan sebab kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak stabil, dan dampak terburuk dari nilai *Current Ratio* yang terus menurun yaitu perusahaan akan dilikuidasi (dibubarkan). Maka dari itu perusahaan harus menjaga *Current Ratio* agar tetap meningkat setiap tahunnya, sebab apabila *Current Ratio* semakin besar berarti perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo.

c. *Debt To Asset Ratio*

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Variabel bebas (X_2) yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total aktiva.

Berikut ini adalah data perkembangan *Debt To Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk periode 2008-2017 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel IV.3
Data *Debt To Asset Ratio* (%) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan (Periode 2008-2017)

Tahun	DAR
2008	49.73
2009	51.25
2010	50.53
2011	50.56
2012	53.53
2013	56.38
2014	25.55
2015	17.67
2016	17.71
2017	22.60
Rata-rata	39.55

Sumber : laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami fluktuasi yaitu keadaan dimana terjadi penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2009, 2011, 2012, 2013, 2016 dan 2017 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan dan pada tahun yang lainnya nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan. Nilai *Debt To Asset Ratio* yang mengalami kenaikan disebabkan karena naiknya total hutang pada periode tertentu artinya porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, dampak dari kenaikan nilai *Debt To Asset Ratio* akan menimbulkan resiko keuangan perusahaan yaitu kegagalan dalam membayar hutang dan begitu sebaliknya. Nilai *Debt To Asset Ratio* yang mengalami kenaikan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena perusahaan harus membayar beban bunga dari hutang yang dihasilkan

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah dimana variabel dependen (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (X). Untuk mengetahui hubungan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* sebagai variabel independen dengan *Return On Asset* sebagai variabel dependen dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt To Asset Ratio*

e = Standar error

Berikut adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22.00:

Tabel IV.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-2,026	7,866		-,258	,804	-20,626	16,574
Cr	-,008	,058	-,035	-,132	,899	-,145	,130
Dar	,259	,097	,711	2,681	,031	,031	,488

a. Dependent Variable: roa

Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta } \alpha = -2,026$$

$$\text{Current Ratio (X}_1) = -0,008$$

$$\text{Debt To Asset Ratio (X}_2) = 0,259$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -2,026 - 0,008 + 0,259 + e$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai “ α ” = -2,026 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Asset* adalah sebesar -2,026.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,008 atau -0,8 % dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset*

sebesar -0,008 atau -0,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap constant.

3. Nilai koefisien regresi *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,259 atau 25,9 % dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Asset Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,259 atau 25,9 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap constant.

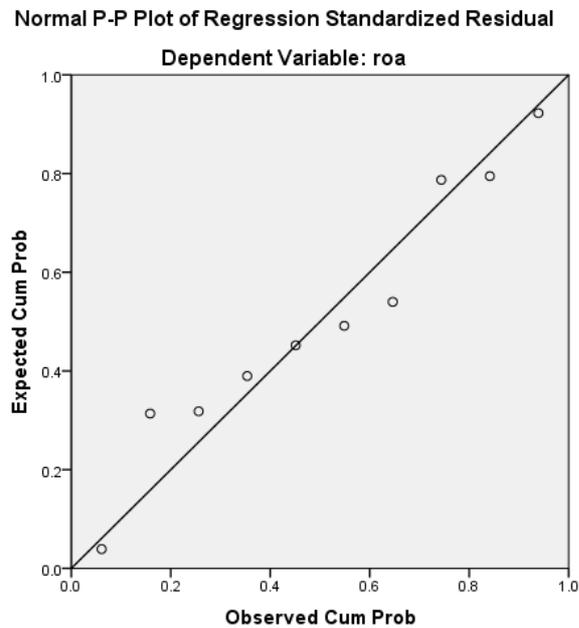
a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitasnya data pada penelitian ini yaitu dengan uji normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* dengan melihat data yang menyebar (titik) disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, dan juga dapat menggunakan dari uji *Kolmogorov Smirnov*.

a) Uji normalitas *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*.



Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*.

Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dari itu uji normalitas data dengan menggunakan *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* diatas, dapat dinyatakan data berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.17751442
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.155
	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.859

a. Test distribution is Normal.

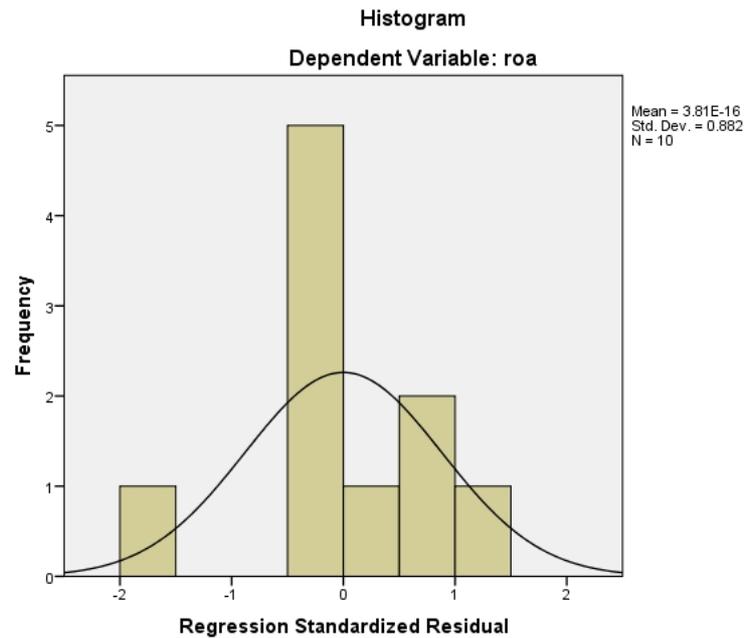
b. Calculated from data.

Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika angka sig > 0,05 maka data mempunyai distribusi yang normal.
- 2) Jika angka sig < 0,05 maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

Berdasarkan tabel IV.5 diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.604 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.859 > 0.05, sehingga dapat dikatakan semua data memiliki distribusi yang normal. Hal ini juga didukung oleh grafik histogram dimana data mengikuti garis diagonal, berikut adalah grafik histogramnya.



Gambar IV.2
Grafik Histogram

Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Berdasarkan gambar IV.2 diatas grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independennya, karena model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Cr	-,038	-,050	-,035	1,000	1,000
Dar	,711	,712	,711	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

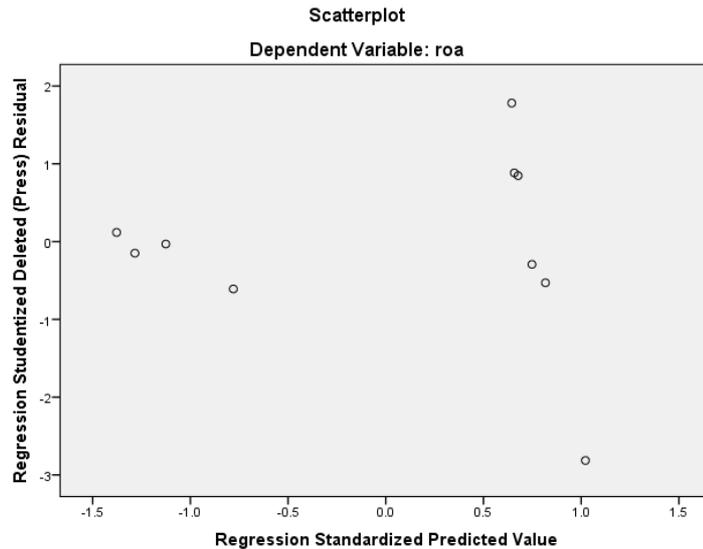
Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas diatas dapat menunjukkan kedua variabel yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar $1,000 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Berdasarkan dari gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu kepada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi kasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.507	.367	4,73686	1,320

a. Predictors: (Constant), dar, cr

b. Dependent Variable: roa

Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,320, artinya model regresi dianggap baik karena bebas dari autokorelasi sebab tidak berada diantara nilai -2 sampai +2.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan uji t dan uji F dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 22.00.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

a) Bentuk pengujian :

Ho : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ha diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 22.00 maka hasil yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,026	7,866		-,258	,804
Cr	-,008	,058	-,035	-,132	,899
Dar	,259	,097	,711	2,681	,031

a. Dependent Variable: roa

Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan $df (n-k)$ atau $10-2 = 8$, maka jumlah yang diperoleh untuk t_{tabel} 2.306.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

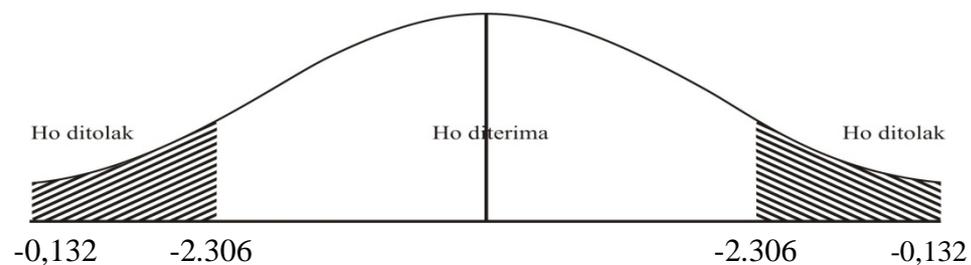
a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*.

Berikut adalah hasil dari pengolahan data pada tabel IV.8 sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0,132$$

$$t_{tabel} = -2.306$$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $-0,132 < -2.306$ dan mempunyai nilai angka signifikan sebesar $0,899 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

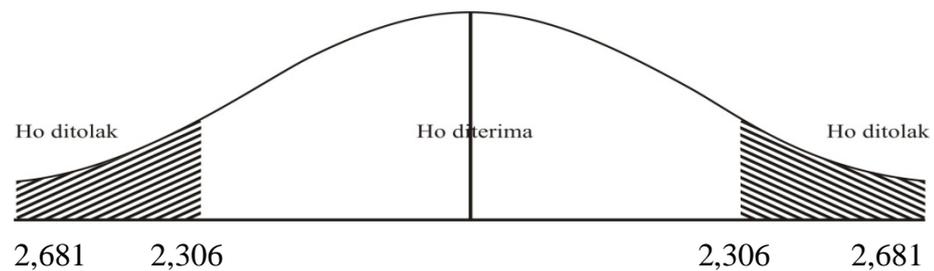
b) Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*.

Berikut adalah hasil dari pengolahan data pada tabel IV.8 sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,681$$

$$t_{tabel} = 2,306$$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $2,681 > 2,306$ dan mempunyai nilai angka signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F (F_{hitung}) dan (F_{tabel}). Untuk menentukan nilai F_{tabel} tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 %

dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

a) Bentuk pengujian :

H_0 : artinya, tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : artinya, terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b) Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak H_0 jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df=n-2$

Tolak H_a jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 18.00 maka hasil yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

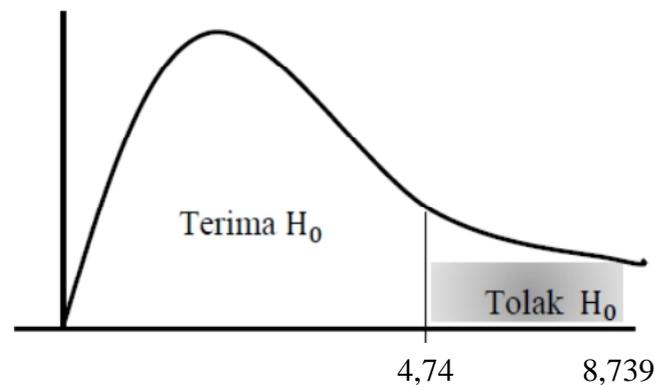
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,115	2	3,058	8,739	.013 ^b
Residual	2,449	7	,350		
Total	8,565	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR,DAR

Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi = 5 % dengan nilai F untuk $F_{tabel} (n-k-1) = 10-2-1 = 7$ dan hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 4.74 dan F_{hitung} sebesar 8.739.



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel IV.9 terlihat bahwa nilai F_{hitung} dan F_{tabel} sebesar $8,739 > 4,74$ dan nilai sig $0,013 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

4. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dan menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.367	4,73686

a. Predictors: (Constant), dar, cr

b. Dependent Variable: roa

Sumber : hasil pengelolaan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan nilai R sebesar 0,712 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,712 \times 100 \% = 71,2 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat melalui tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dibawah ini :

Tabel IV.11
Pedoman Interpretasi Koefisien

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 1,999	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,500 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 183)

Nilai R-Square pada tabel IV.10 menunjukkan sebesar 0,507 hal ini berarti bahwa 50,7 % variasi nilai *Return On Asset* dipengaruhi oleh peran *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*. Sisanya 49,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $-0,132 < -2.306$ dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,899 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata aktiva lancar sebesar 2.269.465.860.101 (lihat ditabulasi) dan penurunan rata-rata laba bersih sebesar 806.430.262.435 (lihat ditabulasi) artinya perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan, menurut Yudiana (2013, hal.75) *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putry dan Erawati (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, Hayati dkk (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, selanjutnya Widiyanti dan Bakar (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Sementara itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu oleh Jumhana (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, Sari dkk (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, selanjutnya Utama dan Muid (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* dengan arah positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat peneliti terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $2,681 > 2.306$ dan mempunyai nilai angka signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh

signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

Hal ini dapat diartikan, apabila *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan maka menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat menurunkan *Return On Asset*. Sebaliknya, apabila nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan maka nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan karena perusahaan tidak terlalu bergantung kepada pihak eksternal (kreditur) sehingga perusahaan tidak dibebani oleh biaya bunga yang dihasilkan dari hutang dan akan menaikkan laba.

Menurut Sudana (2015, hal.23) :

“*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunde dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, Akbar dkk (2017) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*, selanjutnya Astuti (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat peneliti terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dan F_{tabel} sebesar $8,739 > 4,74$ dan nilai sig $0,013 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Supardi dkk (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* , Felany dan Worokinasih (2018) menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* , Thoyib dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat peneliti terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara parsial membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara parsial membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara simultan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini adapun saran yang ingin penulis sampaikan setelah melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan.

Untuk pihak manajemen perusahaan agar dapat memperhatikan variabel *Current Ratio* karena variabel ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* sehingga pihak manajemen dapat melakukan peningkatan total aset lancar dan mengurangi hutang lancar untuk dapat memaksimalkan laba. Pihak manajemen juga harus memperhatikan variabel *Debt To Asset Ratio* karena variabel ini berpengaruh terhadap nilai *Return On Asset*, hal yang harus diperhatikan yaitu proporsi hutang harus lebih diperkecil sehingga beban bunga tidak begitu besar dan lebih memanfaatkan total aktiva keseluruhan dengan secara efektif dan efisien karena total aktiva perusahaan cukup besar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah data dan periode waktu penelitian serta menambah variabel lain seperti *Cash Ratio*, biaya operasional, *Receivable Turnover*, *Debt To Equity Ratio* yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Akbar, Saiful, Nurdin, Azib (2017). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen*. 3 (2) :1193- 1198.
- Ane, La. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Medan : Unimed Press.
- Astuti, Windi Puji (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon..* 2 (2) : 1-11.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung : Alfabeta, cv.
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Bandung : Alfabeta, cv.
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pedoman Penulisan Skripsi.
- Felany, Indah Ayu dan Worokinasih, Saparila. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan *Likuiditas* terhadap *Profitabilitas*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. 58 (2) : 119-128.
- Gunde, Yulita M. Murni, Sri. Rogi, Mirah H (2017). Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur sub industri *Food and Beverage*. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi. 5 (3) : 4185-4194.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Syafri (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. Cetakan keduabelas. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hayati, Kusuma Nur. Anita, Wijayanti. Suhendro (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Size* terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Ekonomi Paradigma*. 19 (02) : 131-136.
- Hery (2015). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Grasindo, anggota Ikapi.

- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Jakarta : PT. Grasindo anggota Ikapi
- Juliandi, Azuar. Irfan. Manurung, Saprial (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan : Umsu Press.
- Jumhana, R. Cheppy Safei (2017). Pengaruh Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Aktivitas* Terhadap *Profitabilitas* pada Koperasi karyawan PT. Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas*. 1 (2) : 54-66.
- Jufrizen (2014). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomikawan*. 14 (2) : 131-138
- Kamal, M. Basri. (2016). Pengaruh *Receivalbel Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 17 (02) : 68-81
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. Cetakan kesembilan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Munawir, S.(2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta : Liberty
- Murhadi, Werner R. (2013) *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Prihadi, Toto. (2014). *Memahami Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Jakarta : Penerbit Ppm.
- Putry, Nur Anita Chandra dan Erawati, Teguh (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*, terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Akuntansi*. 1 (2) : 22-34.
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan kesepuluh. Yogyakarta : Bpfe, Anggota Ikapi.
- Sari, Nova Permata. Darmansyah. Murni, Yetty (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset*, *Sales Growth* Thadap *Return On Asset* Setelah Diakuisisi dan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi. *Jipi*. 2 (1) : 86-102.
- Situmeang, Chandra. (2014). *Manajemen Keuangan* . Cetakan pertama. Medan : Unimed Press.
- Supardi, Herman (2016). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover* dan Inflasi terhadap *Return On Asset*. *Jiafe*. Program Magister Akuntansi Universitas Pancasila. 2 (2) : 16-27.

- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Edisi kedua. Jakarta : Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan kedua puluh. Bandung : Alfabeta, cv.
- Syamsudin, Lukman (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Thoyib, M. Firmansyah. Amri, Darul. Wahyudi, Riza. M.A, Melin (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI. *Jurnal Akuntanika*. 4 (2) : 10-23.
- Utama, Alfarizi Cahya. Muid, Abdul (2014). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt Asset Ratio*, dan *Perputaran Modal Kerja* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. 03 (02) : 1-13.
- Wahyuni, Sri Fitri dan Hafiz, Muhammad Shareza. (2018) Pengaruh *Cr, Der* dan *Roa* terhadap *Dpr* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. 1 (2) : 1-28.
- Widiyanti, Marlina dan Bakar, Samadi W (2014). Pengaruh *Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 12 (2) : 111-126.
- Yudiana, Fetria Eka. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ombak Dua.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : M. FACHRI
N.P.M : 1505160640
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
12/11/2018	Pembalikan : - LB Masalah - Identifikasi masalah - Tujuan penelitian - Bahas & Rumus Masalah - Buat data mentas di LBM - Buat pengamatan tem & jurnal		
20/11/2018	Pembalikan kembali : - Kumpulan jurnal di LBM - Tem. dgn draft di Bab II - Susunan dan tempat judul. - Kerangka konseptual (Buat susunan tem & jurnal)		
27/11/2018	Pembalikan kembali : - Kerangka konseptual - Bab II (teknik analisis data) - Metode data pustaka. - Lampiran data keuangan dan Pratik		
15/12/2018	Siap diproses dan Ape di proses (asim) → Propon		

Medan, Desember 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

JULITA, SE, M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H

15-09 - 2018 M

Medan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. FACHRI
NPM : 1505160640
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Kelas/Sem : I / 7
Alamat : Jl. BAKAK I GG. LAMBAU LK I

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Julita disetujui Prodi : (Juf)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Laba bersih mengalami penurunan dan Aktiva meningkat sehingga ROA Menurun.
2. Current Ratio mengalami fluktuasi tetapi cenderung menurun.
3. ~~Meningkatnya~~ total hutang dari tahun ke tahun, Artinya masih di dominasi hutang

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III

Medan.....20...

Dosen Pembimbing

Julita, SE, M. Si

Peneliti/Mahasiswa

M. FACHRI

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

Jasman Syarifuddin Hsb, SE., M. Si

Diagendakan Pada Tanggal : Jumat 21 Desember 2018

Nomor Agenda : 1103

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : M FACHRI

NPM : 1505160640

Tempat/tgl Lahir : MEDAN 22 11 1997

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : JL BAJAKI GG LAMBAU
LKI

Tempat Penelitian : PT PERKEBUNAN NUSANTA
RA III MEDAN

Alamat Penelitian : JL SEI BATANG HARI
NO 2 SIMPANG TIG MEDAN

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Dagman Syarifuddin ASB, SB., M.Si

Wassalam
Pemohon

(M. FACHRI)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 7263/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018 Medan, 18 Rabiul Awwal 1440 H
Lampiran : 26 Nopember 2018 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PTPN III (PERSERO) MEDAN
Jl.Sei Batang Hari No.2 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **M.FACHRI**
Npm : **1505160640**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Semester : **VII (Tujuh)**
Judul : **Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Roa Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertingal



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728
E-mail : kandir@ptpn3.co.id, kandir@medan.ptpn3.org
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

Nomor : MCU/X/222/ 2019
Lamp. : -
Hal : **Selesai Riset**

Medan, 27 Februari 2019

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3
di -
Medan

Menghunjuk Surat Saudara Nomor : 7263/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 26 November 2018 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

No	Nama	NPM	Prodi	Judul
1	M. Fachri	1505160640	Manajemen	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Roa</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

telah selesai melaksanakan Riset di **Bagian Akuntansi (MAK)** PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tanggal **05 dan 06 September 2018.**

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

Ibrahim Putra Lubis
Kepala Sub Bagian Rumah Tangga

Tembusan
- Mahasiswa Ybs.

D:Aefri PKL & Riset /UMSU/Selesai UMSU/Riset/Fak. Ekonomi dan Bisnis.



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728
E-mail : kandir@ptpn3.co.id, kandir@medan.ptpn3.org
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

Nomor : MCU/XI/1030/2018
Lamp. : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 03 Desember 2018

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jin. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan
di -

Medan

Berkenaan dengan Surat Saudara Nomor : 7263/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 26 November 2018 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa permohonan izin Riset dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Bagian Akuntansi (MAK) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mulai tanggal 05 dan 06 Desember 2018, pada prinsipnya dapat **disetujui**.

Adapun nama Mahasiswa yang akan melaksanakan Riset tersebut sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	M. Fachri	1505160640	Manajemen	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Dan <i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i> Terhadap <i>Roa</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain :

- Mahasiswa tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa yang bersangkutan.
- Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa :
 - Bagian Administrasi :
 - Pria : Kemeja Putih dan Celana panjang Hitam (tidak Jeans)
 - Wanita : Kemeja Putih dan Rok panjang Hitam.
 - Lapangan (Kebun/Unit) :
Seragam Praktek dari Universitas Mahasiswa yang bersangkutan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)..
- Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Riset dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cq Bagian Umum.

Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.

Kepada Bagian tempat Mahasiswa melaksanakan Riset diminta bantuan memberikan penilaian kepada Mahasiswa yang bersangkutan, dan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Riset ditujukan ke Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

T. Rinell

Kepala Bagian